

## BAB V

### KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini akan dibahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh penulis, merupakan jawaban dari setiap pertanyaan penelitian.

Bojonegara adalah salah satu kecamatan yang berada di Serang bagian Utara yang wilayahnya berupa dataran pantai, sampai berbukit terjal. Pantai Bojonegara memiliki peranan penting dalam menunjang mata pencaharian penduduk sebagai nelayan, banyak hasil-hasil laut yang dapat dikembangkan seperti ikan asin, terasi, kerupuk ikan, dan lainnya. Sedangkan areal perbukitan oleh masyarakat digunakan sebagai perkampungan, persawahan, tegalan, dan penambangan batu. Potensi alam yang begitu melimpah dapat memberikan pilihan bagi masyarakat Bojonegara untuk menentukan mata pencaharian yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka.

Bojonegara memiliki hasil alam yang dapat dikembangkan berupa batuan beku dalam, seperti *granit*, *granodiorit*, *diorite*, dan *andesit*. Ditinjau dari geopolitik dan geostrategi, kawasan Bojonegara memiliki posisi penting dan menguntungkan, sebab sebagian wilayahnya berbatasan dengan laut, yakni Laut Jawa. Selain itu, lokasi kawasan Bojonegara sangat strategis karena mudah dicapai dari Jakarta (melalui jalan Tol Jakarta-Merak Km. 86,7 ± 10 Km dari pintu tol) dan dekat dengan pasar industri Jabotabek. Sehingga, memudahkan terjadinya hubungan komunikasi,

perdagangan, dan kehidupan sosial lainnya yang melibatkan masyarakat luar dengan masyarakat asli daerah. Oleh sebab itu, banyak para investor menanamkan modalnya dengan membangun pabrik atau perusahaan di Bojonegara. Semakin banyaknya industri dibangun memberikan peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat Bojonegara. Dengan begitu Bojonegara merupakan sentra industrialisasi dan kawasan andalan bagi Kabupaten Serang sebab memiliki peran penting bagi pendapatan daerah dan masyarakat pribumi. Hal ini diperkuat dengan ditetapkannya Kawasan Bojonegara - Merak - Cilegon sebagai kawasan andalan dalam PP No. 47 Tahun 1997 tentang RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Nasional.

Dalam mewujudkan pembangunan desa supaya kehidupannya lebih baik, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan dibangunnya perindustrian. Sejak tahun 1980 hingga memasuki tahun 2000-an, sudah ada perusahaan Penambang batu yang masih tetap bertahan bahkan makin banyak jumlahnya. Industri yang ada di Bojonegara ialah perusahaan penambangan batu, perusahaan yang memproduksi besi-besi, perusahaan yang memproduksi gula, perusahaan jasa, perusahaan dibidang pengemasan oli, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Berdirinya industri-industri di Bojonegara ditanggapi secara positif oleh masyarakat setempat. Sektor Industri dijadikan masyarakat sebagai sarana untuk berusaha dalam menghadapi era otonomi daerah. Sebelum ada bangunan industri, sebagian besar dari luas wilayah Bojonegara digunakan sebagai tempat berladang

ataupun bertani. Pada waktu itu penduduk Bojonegara mempunyai kegiatan yang dominan di bidang perikanan dan pertanian.

Perkembangan masyarakat nelayan selama tahun kajian, mengalami perubahan yang cukup drastis. Selama periode tahun 1996 hingga 2007, tercatat penghasilan dari para nelayan telah mengalami beberapa kali naik-turun dalam hal produksinya. Dimulai pada sekitar tahun 1990-an, dimana pada saat itu banyak warga Kecamatan Bojonegara berprofesi sebagai nelayan. Pekerjaan yang sudah turun temurun ini masih banyak dilakukan oleh masyarakat Bojonegara, bahkan anak muda pun sudah bekerja sebagai nelayan.

Tahun 1990-an merupakan masa keemasan bagi nelayan, sebab perolehan ikan sangat melimpah. Dengan hasil tangkapan yang melimpah tersebut dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Memasuki tahun 2000, usaha dan penghasilan para nelayan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan limbah hasil pabrik telah mencemari laut sehingga ikan-ikan banyak yang mati.

Dampak positif dari adanya pembangunan industri adalah menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, terbukanya usaha-usaha di sektor informal, dan berkurangnya ketergantungan dari produk luar negeri. Selain memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, industrialisasi mempunyai dampak negatif baik terhadap manusia maupun lingkungannya. Dampak negatifnya antara lain menimbulkan kebisingan, polusi, dan limbah industri yang berbahaya bagi lingkungan.

Masalah lingkungan hidup merupakan kenyataan yang harus dihadapi. Kegiatan pembangunan terutama di bidang industri banyak menimbulkan dampak negatif yang merugikan masyarakat. Industrialisasi merupakan keberhasilan pembangunan untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi industrialisasi juga mengandung resiko lingkungan. Oleh karena itu munculnya aktivitas industri disuatu kawasan mengundang banyak pendapat masyarakat. Salah satu yang dipermasalahkan adalah dampak negatif limbahnya yang diantisipasi mengganggu kesehatan lingkungan.

Adanya industrialisasi di Bojonegara secara tidak langsung merubah pola pikir masyarakat Bojonegara. Perubahan dari sikap dan tingkah laku dengan adat istiadat yang kuat, konsumtif, dan kekerabatan yang tinggi. Kemudian menjadi sikap dan tingkah laku yang rasional, etos kerja yang tinggi, disiplin waktu, hemat, kompetisi, berprestasi, orientasi ke masa depan, spesialisasi pekerjaan berdasarkan pendidikan, kerja keras, produktif, mandiri dan kreatif.

Keberadaan industrialisasi juga membawa dampak dalam kehidupan sosial maupun kehidupan ekonomi masyarakat Bojonegara dan sekitarnya. Perubahan sosial sekitar dapat dilihat dari beberapa hal, seperti mulai bertambahnya peluang kerja bagi sebagian besar masyarakat Bojonegara, kemudian sebagian besar masyarakat Bojonegara telah sadar mengenai pentingnya pendidikan, percaya pada ilmu pengetahuan dan kedokteran. Hal ini terbukti dengan para orang tua menyekolahkan anak-anak mereka hingga lulus SMA bahkan perguruan tinggi. Perubahan perilaku

yang berdampak negatif juga nampak pada perubahan perilaku pada jenis perubahan perilaku sosial. Yaitu pada pemaknaan masyarakat tentang gotong royong. Jika sebelum adanya industri gotong royong dianggap sebagai rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Setelah adanya industri gotong royong dianggap sebagai kegiatan yang sia-sia.

Perubahan dalam hal kehidupan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh sebagian besar masyarakat Bojonegara yang umumnya merupakan nelayan, ada sebagian masyarakat nelayan beralih profesi sebagai buruh pabrik, membuka lapangan pekerjaan baru dengan berdagang atau membuka warung kecil. Bagi sebagian nelayan ini menganggap penghasilan dari melaut sudah tidak cukup lagi untuk menghidupi keluarganya. Namun ada juga sebagian masyarakat masih tetap berprofesi sebagai nelayan dengan alasan tidak memiliki keahlian lain selain melaut. Maka mereka tetap bertahan sebagai nelayan, walaupun hasil melaut tidak selalu menguntungkan bahkan terkadang para nelayan selalu merugi sebab biaya melaut (modal awal; solar, makan, dan lain-lain) lebih besar dari pada hasil tangkapannya.